

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari peran motivasi yang dimilikinya. Motivasi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran (Rudini & Agustina, 2021). Salah satu faktor penentu motivasi tersebut adalah lingkungan pembelajaran di sekolah.

Menurut Lahmuddin (2022), sekolah diartikan sebagai suatu lingkungan pendidikan yang didesain dengan aturan yang ketat, menjadikannya lembaga khusus untuk menyelenggarakan pendidikan formal. Dengan adanya struktur yang berjenjang dan berkesinambungan, sekolah menjadi tempat di mana proses belajar mengajar terjadi.

Konsep ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuan dari definisi ini adalah agar peserta didik dapat secara aktif menggali serta mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek (Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003).

Dengan demikian, penting untuk memahami bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti motivasi individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang tercipta di sekolah.

Lingkungan tersebut harus mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai potensi optimal mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara motivasi siswa dan lingkungan pembelajaran di sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Iskandar (2018), meskipun berbagai komponen seperti kurikulum, sarana prasarana, dan aspek finansial memiliki relevansi, esensi pembelajaran sejatinya terletak pada interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa. Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pemimpin dalam membentuk lingkungan belajar yang inspiratif.

Selain itu, pentingnya motivasi dalam proses belajar juga menjadi sorotan. Ramli (2014) menggambarkan motivasi sebagai proses yang memberikan dorongan, mengarahkan, dan memelihara tingkah laku. Menurut Sardiman (2011), dorongan atau motivasi bukan hanya sekadar kekuatan energi, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi pembelajar untuk bekerja lebih keras demi memenuhi kebutuhan dan tujuan mereka. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung memiliki tingkat energi belajar yang lebih besar, semangat yang tinggi, dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran. Motivasi dianggap sebagai dasar penggerak yang memacu individu untuk belajar, memainkan peran penting dalam aktivitas belajar seseorang, serta dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi.

Sardiman (2011), motivasi belajar dijelaskan sebagai faktor psikis yang memainkan peran krusial dalam mengembangkan semangat, kegembiraan, dan dorongan untuk belajar, serta bersifat non intelektual. Motivasi belajar adalah upaya untuk merangsang dan memberikan dorongan kepada siswa agar mereka dapat

melakukan aktivitas belajar dengan optimal. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran matematika cenderung merasa senang dalam proses pembelajaran matematika, yang pada gilirannya mendorongnya untuk belajar dengan lebih giat, menghasilkan pencapaian belajar yang lebih optimal.

Menurut Hamalik (dalam Rudini & Agustina, 2021) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Pemberian pekerjaan rumah dianggap efektif untuk mencapai hal tersebut. Pengaruh guru dalam memberikan tugas dan pekerjaan rumah sangat besar, karena anak-anak umumnya memberikan penghargaan pada guru yang menunjukkan kegembiraan dan antusiasme terhadap mereka. Pentingnya guru untuk aktif serta perhatian terhadap siswa, dan tidak menganggap bahwa apa yang diminati oleh guru juga otomatis diminati oleh siswa. Dengan demikian, kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah upaya guru untuk membangun hubungan positif dengan siswa dan mengakomodasi keberagaman minat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, kepada salah satu guru BK yaitu ibu Tati Khairani S.Pd sebagai guru BK kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi pada 16 Januari 2023. Berdasarkan gambaran umum guru BK tersebut menyatakan dalam satu kelas terdapat 36 siswa. Dari 36 siswa tersebut, terdapat 23 siswa motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh kualitas siswa dan situasi keluarga sebagian besar bekerja sebagai buruh dan wiraswasta, sehingga mengakibatkan kurangnya dukungan dan perhatian terhadap anak. Hal ini dilihat dari kebiasaan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah merupakan bentuk siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran, mencontek pekerjaan

temannya, dan tidak fokus dalam belajar, misalnya ngobrol dengan teman, bermain ponsel, atau melamun ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang memotivasi belajar yang perlu diberikan kepada siswa. Pemberian layanan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga perilaku yang dimunculkan adalah siswa yang memiliki perilaku motivasi belajar yang baik pada diri sendiri.

Menurut Prayitno (1995), bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang melibatkan sekelompok orang dan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam konteks ini, setiap peserta dalam kelompok memiliki kebebasan untuk saling berinteraksi, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, memberikan saran, dan berbagai bentuk interaksi lainnya.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (dalam Rahmulyani, 2018), tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan dukungan agar individu yang menerima pelayanan bimbingan mampu mengelola kehidupannya sendiri. Hal ini melibatkan kemampuan individu untuk memiliki pandangan pribadi, tidak hanya mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, serta memiliki keberanian untuk menanggulangi efek dan konsekuensi dari tindakannya sendiri. Dengan demikian, pelayanan bimbingan kelompok bertujuan memberikan bekal kepada individu agar

dapat mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola kehidupan mereka secara efektif.

Menurut Salahudin (2010), Diskusi kelompok merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Dalam konteks ini, siswa diberikan peluang untuk berkontribusi dengan menyampaikan ide dan pandangan mereka masing-masing dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Suprpti (2021), ditemukan bahwa layanan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman tentang motivasi belajar. Penerapan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dianggap memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi dan pengalaman terkait pemahaman mereka tentang motivasi belajar. Dengan adanya interaksi antar siswa dalam kelompok, terjadi pertukaran ide dan pandangan yang dapat memperkaya pemahaman seseorang. Bimbingan kelompok teknik diskusi ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatkan motivasi belajar yang rendah dikalangan siswa yang memiliki minat belajar yang kurang.

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi menjadi sarana untuk menggalang partisipasi siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat mengenai permasalahan yang dianggap penting dalam kelompok. Penerapan teknik diskusi memungkinkan siswa untuk secara bersama-sama mengidentifikasi, mendiskusikan, dan mengembangkan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang dibahas diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).
- c. Siswa cenderung bermain HP ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Layanan bimbingan kelompok belum dilakukan secara efektif untuk mengatasi motivasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas, peneliti membatasi cakupan masalah agar pembahasan tidak meluas dan dapat difokuskan pada **“Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks dan mengidentifikasi isu yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai

berikut: “Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai antara lain adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam ranah bimbingan dan konseling.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya serta memberikan informasi teoritis dan empiris untuk mendukung penelitian lebih lanjut terkait permasalahan ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, pengalaman dan peningkatan wawasan dapat menjadi bekal untuk berperilaku baik, serta memperoleh keterampilan bertanggung jawab secara optimal dalam kehidupan mereka.

2. Bagi guru BK, Temuan ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam memaksimalkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik yang relevan.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencapai kehidupan sehari-hari yang lebih efektif khususnya dalam membantu mengatasi masalah motivasi belajar.
4. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini, peneliti berpotensi mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tambahan yang dapat menjadi landasan untuk penelitian mendatang atau penelitian di bidang terkait.